

(111)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 19

TAHUN 2007

Ekspor Bahan Tambang Golongan B Akan Diatur

JAKARTA (SINDO) - Pemerintah akan mengatur ekspor besi, tembaga, bauksit, serta bahan tambang golongan B lainnya secara bertahap. Hal itu dilakukan untuk mendorong ekspor produk olahan bahan-bahan tambang tersebut sesuai Undang-Undang Mineral dan Batu Bara (UU Minerba) yang masih dalam pembahasan di DPR.

"Untuk golongan B karena banyak macamnya, kita akan lihat satu per satu, per komoditi (pengaturannya). Tapi semua masih dalam proses," kata Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Departemen Perdagangan (Depdag) Diah Maulida di Jakarta, kemarin.

Namun, untuk pembatasan ekspor produk pertambangan mentah, kata dia, hanya akan dilakukan jika industri dalam

negeri telah siap mengolahnya. "Kalau kita mulai langsung pelarangan tidak mungkin," imbuhnya. Diah menjelaskan, pembahasan mengenai pengaturan ekspor bahan tambang golongan B yang antara lain juga termasuk seng, kristal kuarsa, emas, platina, dan perak masih dalam tahap awal. "Kita bahas dengan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan akan ada kesepakatan dengan departemen lain," tuturnya.

Beberapa instrumen pengaturan ekspor antara lain pengenaan pungutan ekspor (PE) dan pembatasan volume ekspor (pengenaan kuota). "Kuota itu yang paling jelek. Sebetulnya yang paling ringan adalah dengan kewajiban verifikasi," jelasnya.

(ant)

48

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUN		JUL		AGST		SEPT		OKT		NOV		DES								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 11

TAHUN 2007

Ekspor Besi, Tembaga Dan Bauksit Akan Diatur

Pemerintah akan mengatur ekspor besi, tembaga, bauksit, serta bahan tambang golongan B lainnya secara bertahap untuk mendorong ekspor produk olahannya sesuai Undang-Undang Mineral dan Energi Terbarukan (UUB Minerba) yang masih dalam pembahasan di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

"Untuk golongan B karena banyak macamnya kita akan lihat satu persatu, per komoditi (pengaturannya). Tapi semua masih dalam proses," kata Dirjen Perdagangan Luar Negeri, Departemen Perdagangan, Diah Maulida, di Jakarta, Selasa. Namun, untuk pembatasan ekspor produk pertambangan mentah, hanya akan dilakukan jika industri dalam negeri telah siap mengolahnya. "Kalau kita mulai langsung pelarangan tidak mungkin," ujarnya. Diah menjelaskan pembahasan mengenai pengaturan ekspor bahan tambang golongan B yang antara lain juga termasuk seng, kristal kwarsa, emas, platina dan perak masih dalam tahap awal.

"Kita bahas dengan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan akan ada kesepakatan dengan departemen lain," tambahnya.

Beberapa instrumen pengaturan ekspor antara lain peneanaan Pungutan Ekspor (PE) dan pembatasan volume ekspor (peneanaan kuota).

"Kuota itu yang paling jelek. Sebetulnya yang paling ringan adalah dengan kewajiban verifikasi. Kita jadi punya catatan siapa dan berapa ekspornya tapi tidak dibatasi eksportir mesti punya tambang," jelasnya.

Salah satu komoditi pertambangan yang telah dikenakan pengaturan ekspor adalah Timah dengan keharusan memiliki status Eksportir Terdaftar (ET) dan memiliki surat Kuasa Pertambangan (KP) sehingga membatasi kegiatan perusahaan yang hanya mengekspor saja. "Pengaturan itu variasinya banyak. Apa seperti granit yang boleh ekspor tapi harus verifikasi atau seperti timah ada ET dan hanya untuk yang punya KP, atau seperti CPOB (minyak sawit mentah) yang dikenakan PE tapi siapapun boleh ekspor," paparnya.

Ekspor bahan tambang, menurut Diah, tidak terlalu besar nilainya namun pertumbuhannya selalu tinggi. "Pertumbuhan ekspor bahan tambang selama Januari-Mei 2007 mencapai 41 persen, yang terbesar antara lain emas, batubara dan tembaga," tuturnya.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2007

Batu Berkilau Keemasan di Sumur Apin

SAAT menggali sumur, linggis Apin (23) membentur batu. Di Kp. Cinangsi Desa Sumurbandung Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat, hal itu memang biasa terjadi. Tetapi, batu yang ditemukan Apin dalam sumur itu berbeda. "Saat dibelah, ada butir-butir keemasan yang mengkilat pada batu itu. Tak cuma berupa butiran, pada beberapa bagian, malah murni bongkahan keemasan. Saya sendiri kurang paham apa itu sebenarnya. Apa mungkin emas?" katanya saat ditemui di kediamannya, Selasa (17/7).

Berita penemuan batu berbinar di sumur itu segera tersebar. Padahal, Apin dan kedua orang tuanya, Idi (56) dan Uwat (54), tak pernah mengumumkannya. "Sejak itu, kami kedatangan banyak orang. Dari Sumedang, Sukabumi, bahkan Jakarta. Bukan satu dua, melainkan puluhan. Mereka meminta sampel batu. Katanya, untuk diuji di laboratorium. Karenanya, kami beri sampel yang bagus berupa bongkahan kuning. Mungkin, habis 1 ton, bahkan lebih. Soalnya, ada yang minta sampel sampai 50 kg, paling minim 25 kg," katanya.

Pemerintah desa setempat pun sempat datang ke kediaman Apin. Untuk membuktikan, Apin menggali lagi sumur berjarak 4 meter dari sumur awal. Ternyata, ditemukan batu sejenis.

Waktu pun berlalu, ternyata, Apin dan keluarga tak kunjung menerima kabar soal sampel yang telah diberikan itu. Padahal, mereka telah mengeluarkan banyak uang untuk itu. Tragisnya, uang itu hasil berutang. "Terus terang, kami merasa ditipu oleh orang-orang itu. Katanya mau datang lagi untuk mengabarkan hasil laboratorium. Tapi, ditunggu-tunggu sampai hari ini, sama sekali tak ada yang datang. Kami sudah putus asa," kata Uwat.

Kendati demikian, Apin masih penasaran. Karena itu, ia

menggali dua sumur lagi, berjarak 2 dan 3 meter dari sumur awal. Ternyata, batu sejenis pun ditemukan di sana.

Kisah penemuan batu berbinar itu, sesungguhnya, bermula 9 bulan silam. Keluarganya itu tengah menghadapi masalah. Suatu ketika, se usai salat tahajud, Idi tertidur pulas. Dalam tidur, ia bermimpi bertemu seorang pria berpakaian ala kyai dan menyuruhnya membersihkan rumah.

Keesokan harinya, sumur di samping rumah kediaman mereka mendadak kering. Padahal, selama berpuluh tahun, sumur itu tak pernah kering. "Kemudian kami memutuskan untuk menambah kedalaman sumur itu. Nah, saat menggali itulah kami menemukan batu itu. Lebarnya kira-kira 50 cm, dengan panjang lebih dari 2 meter," kata Apin.

Rupanya, batu sejenis tak hanya terdapat di sumur milik keluarganya. Dia menyaksikan batu serupa di sumur milik Odi, tetangga yang berjarak 100 meter dari rumahnya. "Kebetulan, waktu itu, saya dan bapak yang menggalnya," kata Apin. (Hazmirullah/"PR")***



APIN (23) memperlihatkan batu berbinar, diduga emas, yang ditemukan saat menggali sumur di samping kediamannya, Kp. Cinangsi Desa Sumur Bandung Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat.*

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUN			JUL			AGST			SEPT			OKT			NOV			DES		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					

HALAMAN : 00

TAHUN 2007

Cenko Bantah Akuisisi Tambang Batu Bara

JAKARTA (Suara Karya): PT Central Korporindo (Cenko) membantah akan melakukan akuisisi tambang batu bara. Sekretaris Perusahaan Cenko Jafar Chan, dalam laporannya ke BEJ, Selasa, mengatakan, tidak benar perusahaan akan melakukan akuisisi, tetapi hanya akan mencari lahan batu bara yang baru.

"Perseroan ke depannya berusaha mencari lahan batu bara sebagai upaya memenuhi cadangan kebutuhan batu bara PLTU milik perseroan," kata Jafar.

Sebelumnya, Cenko menargetkan akan mengakuisisi satu perusahaan tambang batu bara mulai tahun depan dengan investasi lebih dari 160 juta dolar AS. Langkah itu dilakukan seiring selesainya pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) perseroan di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah pada 2008 dan dua PLTU lain di Rengat dan Tembilahan, Riau dua tahun mendatang.

Target tersebut dibuat mengingat kebutuhan PLTU perseroan yang hanya 6.000 metrik ton per bulan. Diharapkan tambang batu bara yang nantinya diakuisisi itu dapat memasok kebutuhan PLTU Central Korporindo. (Nunun/Ant)

51

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 5

TAHUN 2007



BISNIS/ENDANG MUCHTAR

TAMBANG BATU BARA: Sejumlah kendaraan alat berat melakukan penggalian batu bara di salah satu usaha pertambangan di Kalimantan Timur, belum lama ini. Pemerintah diperkirakan mengalami *potential loss* pemasukan hingga Rp1,47 triliun per tahunnya akibat penjualan batu bara ke luar negeri tanpa izin, yang mencapai 20 juta ton hingga 30 juta ton setiap tahun

Batu bara RI diincar pasar Asia

Oleh ISMAIL FAHMI
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Lonjakan harga batu batu akhir bulan lalu yang melampaui indeks tertinggi dalam tiga tahun terakhir, menjadikan produk Indonesia incaran pasar Asia.

Index Barlow Jonker mencatat harga batu bara pada akhir Juni menyentuh US\$68,75 per ton, atau melonjak US\$6,50 dari harga pekan sebelumnya (62,25 per ton).

Lonjakan harga sebesar itu terbilang fantastis, sebab belum pernah terjadi kenaikan indeks batubara lebih dari US\$ 5 dalam hitungan minggu. Kebiasaan kenaikan harga bahan bakar tersebut hanya sekitar US\$2 per ton.

Direktur Masyarakat Perbatubaraan Indonesia (Indonesia Coal Society) Singgih Widag-

Proyeksi impor batu bara negara konsumen besar 2007 (ton)

Negara	Volume	Kenaikan
1. India	27 juta	15%
2. Korsel	63 juta	7%
3. Jepang	115 juta	1%

Sumber: Indonesia Coal Society

membenarkan kenaikan harga batu bara yang menembus US\$68,75 per ton merupakan indeks harga tertinggi, setelah selama tiga tahun diukur oleh indeks awal Juli 2004 sebesar US\$ 62,90 per ton.

"Faktor yang mendorong kenaikan harga batu bara yang begitu tinggi ini adalah tingginya kebutuhan batu bara untuk pembangkit listrik tenaga uap di Asia," ujarnya kemarin.

Faktor penyebab lainnya adalah pengurangan ekspor batu bara dari China, terjadinya ba-

gangkutan bahan bakar itu di Hunter Valley dan terganggunya kapasitas *loading* di Pelabuhan Newcastle.

"Beberapa [perusahaan] tambang batu bara di Australia yang menyatakan *force majeure* juga ikut mendorong kenaikan harga bahan bakar tersebut," tandasnya.

Singgih memproyeksikan kebutuhan batu bara di pasar Asia bakal meningkat terus, terutama di China, India, Korsel dan Malaysia.

Situasi tersebut, menurut dia, menguntungkan posisi Indonesia. Sebab banyak negara konsumen besar di Asia mengincar batu bara produksi nasional.

Setidaknya, menurut Singgih, India dan China telah mengindikasikan akan mem-

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2007

Merukh Investasi Tambang Lembata US\$ 15 Miliar

JAKARTA – Pengusaha pertambangan, Yusuf Merukh, melalui PT Merukh Lembata Copper (MLC), akan berinvestasi US\$ 15 miliar atau sekitar Rp 135 triliun, untuk mengeksploitasi tambang emas, tembaga, dan perak di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur (NTT). Konstruksi proyek dimulai 2008.

“Sebagian besar dana US\$ 15 miliar diperoleh dari pinjaman dana lembaga keuangan internasional dan dari internal US\$ 500 juta,” kata Presiden Direktur MLC Yusuf Merukh kepada *Investor Daily* di Jakarta, Senin (16/7).

Dia menjelaskan, MLC akan mengalokasikan dana US\$ 10 miliar atau sekitar Rp 90 triliun, khusus untuk persiapan produksi tambang, seperti membangun infrastruktur tambang dan fasilitas lainnya. Sedangkan dana US\$ 5 miliar atau sekitar Rp 45 triliun, untuk membangun *smelter* di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Menurut dia, untuk memuluskan proyek itu, MLC bekerja sama dengan Kupfer Produkte GmbH Jerman, Norddeutsche Affinerie AG Jerman, dan IKB Deutsche Industriebank AG Jerman sebagai penyandang dana. MLC merupakan anak perusahaan Merukh Enterprises Inc.

Merukh mengatakan, pihaknya akan memanfaatkan lahan hingga 133.000 hektare di Lembata. MLC mulai melakukan konstruksi dan eksploitasi pada 2008, karena studi kelayakan (*feasibility study/FS*) diperkirakan selesai enam bulan

mendatang.

Hasil *FS* sementara, lanjut dia, menunjukkan potensi cadangan emas, tembaga, dan perak di Kecamatan Buyasuri dan Lebatukan, Kabupaten Lembata mencapai 6-9 miliar ton batu (ore). MLC memperkirakan, dari setiap ton ore, terdapat bijih tembaga 1,5 %, emas 3 gram, dan perak 14,56%. Cadangan berada di areal seluas 33.890 hektare di Kecamatan

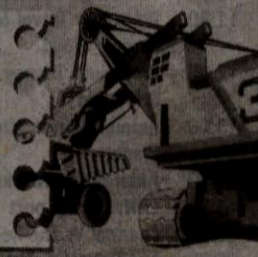
lai mengeksploitasi tambang Lembata tahun depan, meski ada sebagian masyarakat yang masih menentangnya. Sebagai kompensasi, lanjut dia, masyarakat yang wilayahnya terkena proyek raksasa tersebut akan dibangun semacam apartemen untuk menampung mereka, termasuk di antaranya membangun sekolah-sekolah unggulan mulai dari tingkat TK sampai SMU untuk menampung anak-anak mereka.

“Kami mengalokasikan dana sekitar Rp40 miliar untuk pengembangan pendidikan di Lembata,” katanya.

Dia berharap, masyarakat tidak perlu khawatir, kasus PT Newmont Nusa Tenggara di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan PT Newmont Minahasa Raya di Sulawesi Utara akan terulang di Lembata.

Proyek Tambang Lembata

- MLC akan berinvestasi US\$ 15 miliar atau sekitar Rp 135 triliun
- Dana US\$ 10 miliar khusus untuk konstruksi tambang
- Dana US\$ 5 miliar untuk bangun *smelter*
- MLC memanfaatkan lahan 133.000 hektare
- Potensi cadangan emas dan tembaga 6-9 juta ton ore
- MLC bekerja sama dengan mitra dari Jerman
- Kandungan bijih tembaga 1,5 %, emas 3 gram, dan perak 14,56%/ton



Buyasuri dan 15.970 hektare di Kecamatan Lebatukan.

Dia mengatakan, potensi tambang emas di wilayah itu merupakan yang terbesar ketiga di dunia, setelah Rusia dan Chile. Investasi tambang Lembata diperkirakan sudah bisa kembali (*break event point*) dalam tempo 15-20 tahun mendatang.

Merukh bertekad, MLC sudah mu-

MLC akan membuang limbah tambang ke darat dengan ditampung dalam dam, sehingga tidak akan merusak lingkungan sekitarnya.

Direktur Pembinaan Program Mineral, Batubara dan Panas Bumi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM) Bambang Setiawan mengatakan, pihaknya sangat senang, jika MLC akan investasi US\$ 15 miliar. "Investor tidak akan investasi sebesar itu, jika potensi cadangan di NTT tidak besar," katanya.

Sementara itu, Gubernur NTT Piet Alexander Tallo meminta, MLC mengutamakan pendekatan persuasif kepada masyarakat, sehingga tidak mendapat kecaman dari masyarakat yang belum memahami proses eksploitasi tambang. "Pendekatan persuasif sangat penting. Apalagi, masyarakat juga dipengaruhi Lembaga Swadaya Masyarakat yang merasa berkepentingan menjaga kelestarian lingkungan," ujarnya seperti dikutip *Antara*.

Smelter Papua

Merukh juga juga menyampaikan, pihaknya akan membangun smelter di Papua, dengan nilai investasi US\$ 5 miliar berkapasitas 500.000 ton. "Pembangunan smelter Papua akan bersamaan yang di Sumbawa, akan dilakukan tahun depan," katanya.

Menurut Yusuf, North the Afisinary (NA) telah mengkaji proyek tersebut dan menyatakan layak dibangun. Alasannya, harga metal dan mineral, terutama tembaga, di pasar dunia meningkat cukup signifikan, seiring bertambahnya kebutuhan tembaga di Jerman dan Jepang. (pya)